



## **IMPLIKASI SISTEM PERINGATAN KESEHATAN BERGAMBAR PADA KEMASAN ROKOK: STUDI WILAYAH SOSIAL EKONOMI RENDAH**

**Nurul Hikmah Baharuddin<sup>1\*</sup>, Ayu Puspitasari<sup>1</sup>, Nurhidayati Islamiah<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia; Jl. Urip Sumoharjo KM. 5, Panakukang, Makassar, Sulawesi Selatan 90231, Indonesia

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen, STIE Tri Dharma Nusantara, Jl Kumala II No. 51, Tamalate, Makassar, Sulawesi Selatan 90245, Indonesia.

\*[nurulhikmahb@umi.ac.id](mailto:nurulhikmahb@umi.ac.id)

### **ABSTRACT**

Perilaku merokok pada masyarakat merupakan masalah kesehatan secara global yang hingga saat ini belum teratasi dengan baik. Selain itu, pengetahuan dan kesadaran akan bahaya merokok masyarakatpun semakin meningkat. Sulawesi Selatan menjadi salah satu provinsi dengan jumlah perokok terbanyak di Indonesia, data persentase penduduk yang merokok berdasarkan provinsi usia 15 tahun ke atas sebesar 23,76%. Peringatan gambar kesehatan pada kemasan produk tembakau merupakan cara yang dapat digunakan sebagai metode komunikasi pada masyarakat pengguna tembakau dan sebagai sarana dalam menyebarkan informasi peringatan bahaya merokok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikasi sistem peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok di wilayah sosial ekonomi rendah di Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 responden. Penarikan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya kemudian dianalisis menggunakan regresi linear. Sikap terhadap tingkah laku, persepsi kontrol perilaku dan norma subjektif memiliki pengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap intensi berhenti merokok pada peringatan kesehatan bergambar. Diperlukan dorongan dan dukungan keluarga dan lingkungan sosial sebagai salah satu pertimbangan perokok dalam merubah perilaku merokoknya. Selain itu, kesadaran masyarakat dan juga edukasi mengenai pentingnya pemenuhan makanan sehat dan bergizi sehingga alokasi biaya rokok dapat teralihkan ke peningkatan sandang pangan masyarakat menengah ke bawah.

Kata kunci: ekonomi rendah; kesehatan bergambar; sistem peringatan

## **IMPLICATIONS OF PICTURE HEALTH WARNING SYSTEMS ON CIGARETTE PACKAGING: A STUDY OF LOW SOCIO-ECONOMIC AREAS**

### **ABSTRACT**

*Smoking behavior in society is a global health problem that has not yet been resolved properly. Apart from that, public knowledge and awareness of the dangers of smoking is increasing. South Sulawesi is one of the provinces with the highest number of smokers in Indonesia, data on the percentage of population who smoke by province aged 15 years and over is 23.76%. Graphic health warnings on tobacco product packaging are a method that can be used as a communication method among the tobacco-using community and as a means of disseminating information warning about the dangers of smoking. This study aims to analyze the implications of a pictorial health warning system on cigarette packaging in low socio-economic areas in Makassar City. This research uses quantitative research with a cross sectional design. The sample in this study amounted to 98 respondents. Sampling was carried out using the accidental sampling method. Data was collected through questionnaires and analyzed using linear regression. Attitudes towards behavior, perceived behavioral control and subjective norms have a joint and significant influence on the intention to quit smoking on pictorial health warnings. Encouragement and support from the family and social environment is needed as one of the considerations for smokers in changing their smoking behavior. Apart from that, public awareness and education regarding the importance of providing healthy and nutritious food so that the allocation of cigarette costs can be diverted to increasing food and clothing for the lower middle class.*

*Keywords: low economy; pictorial health; warning system*

## PENDAHULUAN

Perilaku merokok pada masyarakat merupakan masalah kesehatan secara global yang hingga saat ini belum teratasi dengan baik. Selain itu, pengetahuan dan kesadaran akan bahaya merokok masyarakatpun semakin meningkat (Baharuddin et al. 2022; Wahyuni et al. 2022). Dalam laporan WHO (World Health Organization) menyatakan bahwa secara global, penting mengurangi penggunaan tembakau untuk mengurangi beban penyakit tidak menular yang menyumbang sebesar 71% tingkat mortalitas di dunia. Seiring peningkatan jumlah perokok, berbagai upaya telah dilakukan, salah satunya mengenai peringatan gambar kesehatan pada kemasan produk tembakau merupakan cara yang dapat digunakan sebagai metode komunikasi pada masyarakat pengguna tembakau dan sebagai sarana dalam menyebarkan informasi peringatan bahaya merokok (WHO MPOWER, 2021)(Shrestha et al. 2022).

Penerapan peringatan kesehatan memiliki persepsi yang baik bagi sebagian besar perokok aktif dan berdampak positif pada perilaku merokok masyarakat. Peringatan kesehatan bergambar memberikan informasi tentang konsekuensi kesehatan tertentu dari merokok, peringatan memotivasi perokok untuk berhenti merokok dan peringatan untuk mencegah calon perokok untuk tidak memulai merokok. Selain itu, pentingnya peringatan pesan kesehatan melalui teks dan gambar pada kemasan produk rokok dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak negatif bagi kesehatan, meningkatkan pengetahuan bahaya merokok, mencegah seseorang untuk memulai merokok dan dapat meningkatkan niat berhenti seseorang untuk merokok (Ngo et al. 2018; Perez et al. 2021).

Sulawesi Selatan menjadi salah satu provinsi dengan jumlah perokok terbanyak di Indonesia, data persentase penduduk yang merokok berdasarkan provinsi usia 15 tahun ke atas sebesar 23,76% (Fitra Warman 2019). Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa jumlah perokok di Sulawesi Selatan tahun 2020 sebanyak 24,89% kemudian meningkat di tahun 2021 sebanyak 24,91% dan tahun 2022 terjadi penurunan menjadi 23,76%. Meskipun terjadi penurunan persentase perokok di Sulsel, namun angka ini dinilai masih cukup tinggi (Badan Pusat Statistik, 2022). Kota Makassar merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki jumlah perokok terbanyak di Sulawesi Selatan dan menempati urutan pertama dalam jumlah perokok remaja usia < 18 tahun yaitu sebesar 4.479 orang, disusul Tana Toraja sebesar 3.924 dan Maros 3.662 orang (Dinkes Sul-sel, 2017). Data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar menyebutkan jumlah perokok usia < 18 tahun paling tertinggi pada wilayah kerja Puskesmas Dahlia sebesar 1.399 orang, puskesmas Sudiang sebesar 585 orang dan Puskesmas Batua sebesar 487 orang (Dinkes Kota Makassar, 2017).

Kecamatan Makassar Kelurahan Bara-Baraya merupakan wilayah yang termasuk dalam kategori kumuh sedang dengan banyaknya permukiman yang tidak layak huni dengan tingkat sosial dan ekonomi rendah. Berdasarkan kajian terhadap Dokumen SIAP (*Slum Improvement Action Plan*) Kota Makassar tahun 2017, tiga aspek kumuh dominan di Kota Makassar adalah 45,36 % sistem sarana dan prasarana persampahan belum terolah, 41,09 % kondisi drainase lingkungan tidak sesuai standar teknis serta 40,08 % kondisi bangunan hunian belum memenuhi standar kelayakan (Badan and Makassar 2022). Pada masyarakat dengan sosial ekonomi rendah, besarnya konsumsi rokok akan menyerap persentase yang lebih besar pada pendapatan rumah tangganya dibandingkan kelompok masyarakat dengan sosial ekonomi menengah ke atas, sehingga mengesampingkan kebutuhan lain seperti makanan bergizi. Selain itu, rokok juga menyumbangkan anggaran besar untuk biaya pengobatan kesehatan akibat penggunaan tembakau. Selain itu, pada masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan, pengetahuan akan bahaya merokok juga rendah dikarenakan terbatasnya akses informasi baik melalui internet maupun iklan lainnya.

Peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok menjadi salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan mengkomunikasikan informasi tentang risiko kesehatan pada masyarakat

ekonomi rendah di tengah akses informasi melalui teknologi yang sulit mereka jangkau. Upaya dalam penekanan angka perokok di Indonesia dilakukan pemerintah dengan cara memberi peringatan kesehatan berbentuk gambar di bungkus rokok berdasarkan dalam Undang-Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 pada pasal 114 yang menunjukkan pemenuhan hak masyarakat atas informasi yang efektif dengan cara mensyaratkan peringatan kesehatan yang bertulisan dengan jelas dan mudah untuk dibaca dan dapat disertai gambar atau bentuk lainnya. Peringatan kesehatan berbentuk gambar di bungkus rokok selain bertujuan memberikan informasi untuk konsumen tentang bahaya merokok juga merupakan upaya pendidikan kesehatan yang efektif dan murah serta dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak merokok terhadap kesehatan. Selain itu, Upaya penekanan angka perokok di Indonesia juga ditindak lanjuti oleh menteri kesehatan dalam PERMENKES No 56 tahun 2017 tentang pencantuman peringatan kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Temuan penelitian ini akan memberikan data mengenai implikasi system peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok di wilayah kumuh Kota Makassar, Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemangku kebijakan untuk dimasukkan dalam usulan rencana pengendalian tembakau.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, menggunakan uji regresi linier untuk mencari kekuatan pengaruh setiap variabel. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Makassar, Kelurahan Bara-Baraya Kota Makassar. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat laki-laki yang berada di Kelurahan Bara-Baraya dengan total populasi 997 masyarakat. Adapun sampel dalam penelitian ini berjumlah 98 perokok aktif yang menyatakan bersedia sebagai responden dalam penelitian, berdomisili di wilayah kumuh di Kelurahan Bara-Baraya dan sebagai kepala keluarga. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diberikan langsung kepada responden. Pengukuran uji validitas setiap item pada kuesioner dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total dari semua item yang ada. Teknik uji menggunakan teknik *Bivariate Pearson* dengan menggunakan software SPSS. Sedangkan pengukuran reliabilitas menggunakan Teknik Cronchbach Alpha ( $\alpha$ ) dengan nilai cronchbach's  $\alpha > 0,6$ . Adapun pertanyaan di dalam kuesioner meliputi pertanyaan mengenai karakteristik responden (umur, pendidikan, pendapatan rumah tangga, jumlah batang rokok yang dihisap perhari, harga rokok yang dibeli setiap harinya, pengeluaran pangan sebulan dan pengeluaran rokok sebulan), variabel independen (sikap terhadap tingkah laku, persepsi kontrol perilaku dan norma subjektif) dan variabel independen yaitu intensi berhenti merokok.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan sekitar 98 masyarakat. Penelitian ini menilai sistem peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok di wilayah sosial ekonomi rendah di Kelurahan Bara-Barayya. Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan umur responden di Kecamatan Bara-Baraya Kota Makassar, menunjukkan bahwa responden yang paling banyak merokok berada di usia dewasa akhir 73,5% dengan rata-rata tingkat pendidikan SMA (Sekolah Menengah Atas) sekitar 74,5%, dan tingkat pendapatan kurang dari atau sama dengan Rp 1.300.000,- sebanyak 63,3%. Adapun jumlah batang rokok yang dihisap perhari diatas atau sama dengan 10 batang perhari (62,2%) dengan harga rata-rata rokok yang dibeli responden setiap harinya lebih dari Rp 18.500,- pengeluaran pangan sebulan sama dengan Rp. 700.000,- dan pengeluaran rata-rata rokok sebulan lebih dari Rp 400.000,- (55,1%).

Tabel 1.  
Karakteristik Responden

Variabel	Total f (%)
Umur	
Dewasa awal (26-35 tahun)	6 (6.1)
Dewasa akhir (36-45 tahun)	72 (73.5)
Lansia awal (46-55 tahun)	19 (19.4)
Lansia akhir (56-65 tahun)	1 (1.0)
Pendidikan	
S1	4 (4.1)
SD	7 (7.1)
SMA	73 (74.5)
SMK	3 (3.1)
SMP	11 (11.2)
Pendapatan Rumah Tangga	
≤ Rp. 1.300.000,-	62 (63.3)
> Rp. 1.300.000,-	36 (36.7)
Jumlah Konsumsi Rokok Perhari (Batang)	
< 10 Batang	37 (37.8)
≥ 10 Batang	61 (62.2)
Harga Rokok yang dibeli	
≤ Rp. 18.500,-	44 (44.9)
> Rp. 18.500,-	54 (55.1)
Pengeluaran Pangan Sebulan	
≤ Rp. 700.000,-	64 (65.3)
> Rp. 700.000,-	34 (34.7)
Pengeluaran Rokok Sebulan	
≤ Rp. 400.000,-	44 44.9)
> Rp. 400.000,-	54 (55.1)

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen (intensi berhenti merokok) dipengaruhi oleh variabel independen (Sikap terhadap tingkah laku, persepsi kontrol perilaku dan norma subjektif). Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.  
Hasil Uji Determinasi Model Summary

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,625 <sup>a</sup>	,390	,371	1,940

Data diatas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 39,0% (0,390). Hal ini menunjukkan bahwa 39,0% intensi berhenti merokok dipengaruhi oleh variabel sikap terhadap tingkah laku, persepsi kontrol perilaku dan norma subjektif dalam peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok dengan kata lain variabel independen memberikan kontribusi terhadap intensi berhenti merokok pada responden. Sedangkan 61% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (sikap terhadap tingkah laku, persepsi kontrol perilaku dan norma subjektif) terhadap variabel terikat (intensi berhenti merokok) secara bersama-sama. Tabel di bawah ini, merupakan tabel hasil uji F.

Tabel 3  
Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	226,634	3	75,545	20,068	0,000 <sup>b</sup>
<i>Residual</i>	353,856	94	3,764		

Dari uji ANOVA, berdasarkan tabel diatas di dapat  $F_{hitung}$  adalah 20,068 dengan nilai signifikansi  $<0,05$  (0,000), maka  $H_a$  diterima dan menolak  $H_0$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dan signifikan secara bersama-sama pada variabel sikap terhadap tingkah laku, persepsi kontrol perilaku dan norma subjektif terhadap intensi berhenti merokok pada peringatan kesehatan bergambar.

## Hasil Uji t

Tabel 4  
Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-2,428	2,719		-0,893	0,374
Sikap terhadap tingkah laku	0,488	0,268	0,147	1,823	0,071
Persepsi Kontrol Perilaku	0,714	0,220	0,381	3,249	0,002
Norma Subjektif	0,651	0,289	0,265	2,254	0,027

Dari hasil uji statistik pengaruh variabel persepsi kontrol perilaku terhadap intensi berhenti merokok pada peringatan kesehatan bergambar kemasan rokok diperoleh P-Value (0,002)  $< 0,05$  yang berarti ada pengaruh dengan arah positif yang berarti semakin tinggi skor persepsi kontrol perilaku semakin tinggi pula skor intensi berhenti merokok. Variabel norma subjektif ada pengaruh dengan arah positif terhadap intensi berhenti merokok dengan p-value (0,027) yang berarti semakin tinggi skor norma subjektif maka skor intensi berhenti merokok juga semakin tinggi.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini memberi pandangan pada masyarakat dalam memutuskan berhenti merokok melalui sistem peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok. *Theory of planned behavior* dijadikan dasar dalam menentukan bagaimana masyarakat berkeinginan untuk berhenti merokok dengan adanya peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok. Peringatan kesehatan bergambar yang terdapat pada kemasan rokok merupakan salah satu bentuk strategi kebijakan pemerintah untuk menekan prevalensi merokok masyarakat. Sebanyak 98 masyarakat diikutkan dalam penelitian ini yang sebagian besar (73,5%) berada pada fase usia dewasa akhir yaitu 36-45 tahun, hal ini membuktikan bahwa kebiasaan merokok masih di monopoli oleh orang dewasa. Faktor lingkungan, dukungan keluarga dan kesenangan pada masing-masing individu dapat menyebabkan orang dewasa kecanduan dalam merokok (Nian et al. 2021).

Selain itu dari hasil pengujian, sebagian besar perokok sekitar 63,3% berasal dari keluarga miskin dengan pendapatan  $\leq$  Rp. 1.300.000,- dan juga merupakan usia produktif. Adapun jumlah batang rokok yang dihabiskan masyarakat per hari rata-rata sebanyak  $\geq 10$  Batang (62,2%) dengan harga rokok perhari rata-rata  $>$  Rp. 18.500,- (55,1%). Sementara untuk pengeluaran pangan, masyarakat di wilayah kumuh mengeluarkan dana sebesar  $\leq$  Rp. 700.000,- (65,3%). Perbandingan antara pengeluaran rokok dan pengeluaran pangan dalam sebulan hampir sama, yang seharusnya proporsi untuk pengeluaran makanan dan minuman jauh lebih besar bahkan alokasi anggaran untuk rokok seharusnya dialokasikan ke pengeluaran pangan. Banyaknya masyarakat di wilayah kumuh yang memilih membeli rokok

dibanding makanan sehat tentu berdampak kepada kesehatan masyarakat, selain itu juga menyebabkan perubahan ekonomi kesehatan di Indonesia.

Sistem peringatan kesehatan bergambar yang menjadi salah satu kebijakan pemerintah dalam upaya menurunkan jumlah perokok. Gambar pada produk kemasan rokok semestinya membuat masyarakat menjadi hati-hati terhadap penyakit serius yang berkaitan dengan dampak rokok (Gupta et al. 2022). Pada wilayah Kelurahan Bara-Baraya di wilayah kumuh, hampir seluruh masyarakat yang menjadi objek penelitian ini merupakan masyarakat yang memiliki pendidikan tidak lebih dari setingkat pendidikan SMA ke bawah. Maka, tentu saja untuk mengandalkan peringatan kesehatan berupa teks saja tidaklah cukup, oleh karena itu peringatan kesehatan bergambar juga menjadi salah satu strategi dalam menurunkan prevalensi perokok pada masyarakat kalangan menengah ke bawah.

### **Tinjauan umum tentang sikap terhadap tingkah laku dalam merespon peringatan kesehatan bergambar**

Penelitian ini menyatakan bahwa sikap terhadap tingkah laku, persepsi kontrol perilaku dan norma subjektif dalam merespon peringatan kesehatan bergambar secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap intensi berhenti merokok. Namun, dari hasil uji pengaruh, sikap terhadap tingkah laku tidak signifikan mempengaruhi intensi masyarakat untuk berhenti merokok. Peringatan kesehatan bergambar yang ada di kemasan rokok tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam mengubah sikap terhadap perilaku masyarakat untuk merokok. Meskipun peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok dapat meningkatkan kesadaran mengenai risiko kesehatan, namun hal itu tidak menghentikan kebiasaan merokok pada perokok. Sejalan dengan hal ini, penelitian lain menyatakan bahwa peringatan kesehatan grafis tidak berpengaruh apapun. Tidak ada hubungan yang signifikan antara upaya untuk berhenti merokok karena peringatan kesehatan grafis yang ada pada kemasan rokok. Meskipun demikian, penelitian ini berpendapat bahwa dengan adanya peringatan kesehatan pada kemasan membuat kemasan rokok kurang menarik (Shrestha et al. 2022).

### **Tinjauan Umum tentang Persepsi Kontrol Perilaku terhadap peringatan kesehatan bergambar**

Berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2013 tentang pencantuman Peraturan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau, dimana setiap produsen rokok wajib mencantumkan Peringatan Kesehatan Bergambar (PKB) di setiap kemasan rokok yang di produksi dan dijual. Ada lima PKB yang telah disusun pemerintah dan salah satu dari gambar tersebut wajib dicantumkan pada bagian wajah kemasan rokok, kelima gambar yang dimaksud adalah, “Merokok Sebabkan Kanker Mulut”, “Merokok Sebabkan Kanker Tenggorokan,” “Merokok Sebabkan Kanker Paru-paru dan Bronkitis,” “Merokok Dekat Anak Berbahaya Bagi Mereka,” dan “Merokok Membunuhmu”.

Penelitian ini menyatakan bahwa sikap terhadap tingkah laku, persepsi kontrol perilaku dan norma subjektif dalam merespon peringatan kesehatan bergambar secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap intensi berhenti merokok. Hasil uji pengaruh, persepsi kontrol perilaku memberikan pengaruh yang signifikan terhadap intensi masyarakat untuk berhenti merokok. Peringatan kesehatan bergambar yang ada di kemasan rokok memberikan pengaruh yang signifikan dalam persepsi kontrol perilaku masyarakat untuk merokok. Dalam penelitian lain, variabel persepsi kontrol perilaku terhadap peringatan kesehatan bergambar menjelaskan bahwa peringatan kesehatan pada kemasan rokok bersifat informatif dan dapat dipercaya. Sekitar 66,3% perokok pernah berpikir untuk berhenti merokok dan juga memotivasi mereka karena adanya peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok. Lebih dari 73% perokok merasa peringatan tersebut harus terlihat lebih jelas dan bersifat informatif (Shrestha et al. 2022). selain itu, pada penelitian lain menyatakan bahwa pencantuman peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok dapat menambah pengetahuan dan menjadikan

seseorang takut akan bahaya merokok, beberapa diantaranya bahkan menghindari gambar pada kemasan dengan merobek atau mengisolasi gambar (Anwary and Dhewi 2018; Oktavia 2018).

### **Tinjauan Umum tentang Norma Subjektif terhadap peringatan Kesehatan Bergambar**

Norma subjektif merupakan perilaku yang menggambarkan pengaruh sosial tentang melakukan atau tidak melakukan suatu tingkah laku. Norma subjektif berkaitan dengan pengaruh yang kuat dari kelompok yang dianggap penting ke dalam perumusan perilaku dan mengacu pada pengaruh keluarga, rekan dan lingkungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian, pada norma subjektif ada pengaruh dengan arah positif terhadap intensi berhenti merokok yang berarti semakin tinggi skor norma subjektif maka skor intensi berhenti merokok juga semakin tinggi. Dukungan keluarga dan lingkungan sosial menjadi salah satu pertimbangan perokok untuk mempertimbangkan dan merubah perilakunya untuk merokok. Artinya, semakin kuat dorongan dukungan keluarga dan lingkungan sosial perokok, maka akan semakin kuat pengaruh perokok untuk berhenti merokok.

Penelitian lain menyatakan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap intensi berhenti merokok sebagai dampak peraturan gambar peringatan bahaya merokok. Perokok mempertimbangkan bagaimana dukungan yang diberikan oleh orang tua, saudara maupun teman perokok dengan diterapkannya peraturan tentang gambar peringatan tersebut. Konsumen rokok akan merubah keyakinan dan evaluasi perokok dalam hal menanggapi informasi baru sehingga akan terjadi perubahan perilaku (Permatasari 2016).

### **SIMPULAN**

Sikap terhadap tingkah laku, persepsi kontrol perilaku dan norma subjektif memiliki pengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap intensi berhenti merokok pada peringatan kesehatan bergambar. Diperlukan dorongan dan dukungan keluarga dan lingkungan sosial sebagai salah satu pertimbangan perokok dalam merubah perilaku merokoknya. Selain itu, kesadaran masyarakat dalam merespon regulasi yang telah ditetapkan pemerintah melalui peringatan kesehatan perlu ditingkatkan dan juga perlunya edukasi serta sosialisasi mengenai pentingnya pemenuhan makanan sehat dan bergizi sehingga alokasi biaya rokok dapat teralihkan ke peningkatan sandang pangan masyarakat menengah ke bawah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anwary, Ahmad Zacky, and Siska Dhewi. 2018. "Pengaruh Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok Terhadap Respon Mahasiswa Untuk Berhenti Merokok (Survei Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin)." *Prosiding Hasil-Hasil Penelitian Tahun 2018 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan* 133: 1–23.
- Badan, and Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Makassar. 2022. *Slum Improvement Action Plan (SIAP) NUSP2 Kota Makassar*. Makassar.
- Badan Pusat Statistik. 2022. "Persentase Merokok Pada Penduduk Umur  $\geq 15$  Tahun Menurut Provinsi (Persen), 2020-2022." <https://www.bps.go.id/indicator/30/1435/1/persentase-merokok-pada-penduduk-umur-15-tahun-menurut-provinsi.html>: 1–1.
- Baharuddin, Nurul Hikmah et al. 2022. "Tinjauan Aspek Disposisi Dan Struktur Birokrasi Dalam Kebijakan Bebas Asap Rokok." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 13(2): 801–7.
- Fitra Warman. 2019. 8 Universitas Uslam Negeri Raden Intan Lampung "Hubungan Antara Persepsi Mahasiswa Terhadap Gambar Peringatan Kesehatan Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok." Universitas Uslam Negeri Raden Intan Lampung.

- Gupta, Vinay Kumar et al. 2022. "Evaluation of Awareness Regarding Pictorial Warning on Tobacco Packets and Its Effect on Cessation among Tobacco Users in Lucknow." *National Journal of Maxillofacial Surgery* 10(1): 3–7.
- Ngo, Anh et al. 2018. "Global Evidence on the Association between Cigarette Graphic Warning Labels and Cigarette Smoking Prevalence and Consumption." *International Journal of Environmental Research and Public Health* 15(3).
- Nian, Qinghua et al. 2021. "Perceived Effectiveness of Four Different Cigarette Health Warning Label Themes among a Sample of Urban Smokers and Non-Smokers in China." *Tobacco Control: tobaccocontrol-2021-056703*.
- Oktavia, Rifka. 2018. "Respon Perokok Aktif Terhadap Pesan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok (Survei Pada Mahasiswa Fidikom Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)." : 25–26.
- Perez, Cristina De Abreu et al. 2021. "If I Hadn't Seen This Picture, I'd Be Smoking' - Perceptions about Innovations in Health Warnings for Cigarette Packages in Brazil: A Focus Group Study." *Tobacco Control* 32(1): 13–18.
- Permatasari, Lely Putri. 2016. "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Terhadap Intensi Berhenti Merokok Sebagai Dampak Peraturan Gambar Peringatan." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*: 1689–99.
- Shrestha, Santosh et al. 2022. "Perception of Cigarette Graphic Health Warnings and Its Impact on Smoking Behavior: A Cross-Sectional Study among Current Smokers of Western Part of Nepal." *Journal of Smoking Cessation* 2022.
- Wahyuni et al. 2022. "Efektivitas Peringatan Gambar Bahaya Merokok Dalam Mengurangi Penggunaan Rokok Pada Remaja Di Smp 4 Parepare." *SHOUTIKA: Jurnal Studi Komunikasi dan Dakwah* 2(1): 73–88.
- WHO MPOWER. 2021. *WHO Report on The Global Tobacco Epidemic, 2021 Addressing New and Emerging Products*.